

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018:9). Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Ramansyah, 2012:8). Tujuan dari proses pembelajaran pada intinya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran kurikulum. Kurikulum adalah pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar saat ini diterapkan pada kelas I dan IV sedangkan untuk kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran yang mengintegrasikan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya ke dalam sebuah tema tertentu

(Hidayah *et.al*, 2022:28). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Mutaqin *et.al*, 2020:20). Melalui pengalaman secara langsung diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa akan memahami konsep-konsep yang didapat berdasarkan materi pada tema-tema yang dipelajari. Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa muatan pembelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Penerapan pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan (Tabany, 2011:150), antara lain siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa serta membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. Dalam penerapan pembelajaran tematik, sering ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru (Nuraini & Abidin, 2020:55), diantaranya yakni guru kesulitan menggunakan strategi pembelajaran konkrit yang memudahkan interaksi siswa dengan sumber belajar, guru kesulitan menyusun perangkat pembelajaran tematik, serta guru kesulitan menyiapkan media pembelajaran pendukung untuk membantu pencapaian kompetensi dasar.

Berkaitan dengan hal tersebut pada tanggal 20 September 2022, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Bapak Slamet Herminto, S.Pd selaku guru kelas III SDN Primpen. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur, diperoleh data bahwa kurikulum yang digunakan di kelas III SDN Primpen adalah kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 berorientasi pada pembentukan kompetensi siswa yang diarahkan pada kemampuan siswa dalam menemukan konsep-konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Hambatan yang dihadapi Bapak Slamet dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas III adalah masih belum lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Primpen, seperti ruang kelas, media pembelajaran dan alat peraga. Ruang kelas yang tersedia di SDN Primpen jumlahnya masih kurang sehingga ada dua kelas yang digabung dalam satu ruangan kemudian diberi pembatas menggunakan papan tulis. Bapak Slamet menyampaikan bahwa beliau selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. Beliau juga sering menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas namun media pembelajaran yang tersedia jumlahnya masih sangat terbatas, seperti gambar dan poster.

Model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas III adalah model pembelajaran langsung. Bapak Slamet menyampaikan bahwa siswa kelas III lebih mudah memahami materi yang dijelaskan secara langsung menggunakan metode ceramah. Kendala yang dihadapi Bapak Slamet dalam menyampaikan materi adalah kurangnya inovasi media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa kesulitan memahami materi dalam buku tematik tanpa penjelasan dari guru. Nilai KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran tematik di kelas III adalah 70.

Pada tahun pelajaran 2022/2023, rata-rata 37,5% siswa sudah tuntas belajar pada pembelajaran tematik dan 62,5% siswa lainnya masih belum tuntas belajar. Ketuntasan belajar siswa pada tema 5 subtema 1 memperoleh ketuntasan belajar paling rendah dibandingkan tema lainnya, yaitu sebesar 40% pada tahun pelajaran 2020/2021 serta 37,5% pada tahun pelajaran 2021/2022. Di akhir pembelajaran, Bapak Slamet selalu memberikan soal-soal evaluasi kepada siswa sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Peneliti juga melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas III SDN Primpen. Observasi dilakukan pada tanggal 19 dan 20 September 2022. Berdasarkan hasil observasi pada hari pertama dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas III, guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran langsung kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku tematik. Pada awal proses pembelajaran, siswa kelas III terlihat serius dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru. Namun, setelah beberapa saat siswa terlihat tidak bersemangat dan mulai berbicara sendiri dengan teman-temannya. Saat mengerjakan soal-soal yang ada pada buku tematik, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai maksud dari pertanyaan yang diberikan. Siswa cenderung tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri. Setelah mendapat bimbingan dari guru, siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Pada observasi hari kedua, guru menjelaskan materi unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek. Guru menyampaikan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek terdiri dari tokoh, penokohan, latar, dan amanat. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca cerita pendek yang ada pada buku tematik. Siswa mengalami kesulitan saat diminta menyebutkan watak tokoh dan amanat dalam cerita pendek

yang telah dibaca. Setelah mendapat bimbingan dan arahan dari guru, siswa dapat menyebutkan watak tokoh dan amanat yang terkandung dalam cerita yang telah dibaca dengan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi setelah mendapat bimbingan dari guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menunjukkan beberapa gambar kepada siswa kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah cerita pendek berdasarkan salah satu gambar yang telah ditunjukkan secara bebas. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat membantu mengeksplorasi imajinasi siswa dalam membuat cerita pendek.

Permasalahan yang ditemukan diperkuat dengan hasil penyebaran angket kebutuhan siswa kelas III. Hasil penyebaran angket kebutuhan siswa kelas III menunjukkan bahwa 100% siswa suka belajar di kelas serta guru selalu menjelaskan materi dalam proses pembelajaran. 40% siswa mengatakan bahwa guru sering menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi di kelas. Media pembelajaran yang sering digunakan guru berupa gambar dan poster. Sebanyak 25% siswa mudah memahami materi dengan membaca buku tematik. 37,5% siswa mengatakan jika buku tematik yang digunakan dalam proses pembelajaran membuat siswa semangat belajar. Adapun sebanyak 87,5% siswa suka belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang dilengkapi gambar dan penjelasan materi serta 87,5% mudah memahami materi dengan bantuan media pembelajaran. 75% siswa menyukai media pembelajaran yang berwarna dan berukuran besar. Jumlah siswa yang menyukai pembelajaran secara berkelompok sebanyak 50%. 75% siswa menyampaikan bahwa guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sebanyak 100% siswa mengatakan guru selalu memberikan pekerjaan rumah pada

akhir proses pembelajaran serta 37,5% siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Berdasarkan analisis hasil wawancara terstruktur guru kelas III, observasi, dan penyebaran angket kebutuhan siswa kelas III, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas III SDN Primpen adalah media pembelajaran yang tersedia di SDN Primpen, khususnya di kelas III jumlahnya masih terbatas berupa gambar dan poster. Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik masih belum tuntas secara klasikal, yaitu sebesar 37,5% karena sebagian besar siswa kesulitan memahami materi tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Selain itu, minat belajar siswa di kelas III juga tergolong rendah karena masih kurangnya inovasi media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas III, penggunaan media pembelajaran yang memuat informasi secara detail serta dilengkapi dengan gambar-gambar untuk mengeksplorasi imajinasi siswa dirasa sangat dibutuhkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran di kelas III diharapkan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat. Pengembangan media pembelajaran yang memuat informasi secara rinci yang dilengkapi dengan gambar-gambar salah satunya adalah ensiklopedia. Ensiklopedia adalah salah satu jenis media pembelajaran visual yang memuat informasi secara detail dan terperinci serta dilengkapi dengan gambar-gambar untuk memperjelas informasi yang disampaikan (Safira, 2020:34). Aspek yang diutamakan dalam ensiklopedia adalah desain gambar dan pemilihan warna agar siswa tidak mudah

merasa bosan dalam proses pembelajaran. Secara umum, ensiklopedia memiliki beberapa kelebihan, yaitu informasi yang disajikan memuat fakta, dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, serta informasi yang disajikan disusun secara sistematis dan terperinci (Putri *et.al*, 2022:755).

Solusi dari permasalahan yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas III SDN Primpen sejalan dengan hasil penelitian dari Rieska, Candra, dan Ferry P. (2022) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia IPA Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi produk yang dikembangkan dari ahli media mendapat penilaian “Baik” dengan skor rata-rata 3,95 serta validasi dari ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,00. Hasil uji kelayakan oleh guru kelas, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar mendapat nilai “Sangat Baik”. Dengan demikian produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnelia, Cicilia, dan Adelya (2020) dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Tata Surya Berbasis Pendekatan Inkuiri untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar” juga menunjukkan hasil produk yang dikembangkan dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Produk yang dikembangkan juga dinyatakan praktis berdasarkan hasil penilaian guru dan siswa serta dinyatakan efektif untuk digunakan siswa dengan persentase sebesar 81%. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimah, Ngazizah, dan Arum (2021) dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Keterampilan Proses dan Karakter pada Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita” juga dinyatakan layak, praktis, dan efisien untuk

digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dari validator, siswa, dan guru.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal tersebut sejalan dengan dengan hasil penyebaran angket kebutuhan siswa kelas III yang menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang memuat informasi secara terperinci serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Tematik pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SDN Primpen Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum berisi pertanyaan tentang topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fungsi rumusan masalah dalam penelitian pengembangan adalah menegaskan hal-hal utama yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan penelitian. Rumusan masalah disusun secara jelas, singkat, dan operasional. Adapun rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan pengembangan ensiklopedia tematik pada tema 5 subtema 1 kelas III SDN Primpen Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan ensiklopedia tematik pada tema 5 subtema 1 kelas III SDN Primpen Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana kepraktisan pengembangan ensiklopedia tematik pada tema 5 subtema 1 kelas III SDN Primpen Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak belakang dari masalah. Tujuan penelitian disusun untuk menjawab setiap pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kevalidan pengembangan ensiklopedia tematik pada tema 5 subtema 1 kelas III SDN Primpen Kabupaten Lamongan ditinjau dari lembar angket validasi ahli materi, lembar angket validasi ahli bahasa, lembar angket validasi ahli desain produk, dan lembar angket validasi ahli desain pembelajaran.
2. Mengetahui keefektifan pengembangan ensiklopedia tematik pada tema 5 subtema 1 kelas III SDN Primpen Kabupaten Lamongan ditinjau dari lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar siswa ranah kognitif.
3. Mengetahui kepraktisan pengembangan ensiklopedia tematik pada tema 5 subtema 1 kelas III SDN Primpen Kabupaten Lamongan ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru, lembar angket respon siswa, dan lembar angket respon guru.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk disusun untuk memberikan gambaran tentang karakteristik produk yang diharapkan. Karakteristik produk meliputi identitas yang membedakan produk yang dikembangkan dengan produk lainnya. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Ensiklopedia dicetak dengan ukuran kertas A3 atau sebesar 42 x 29,7 cm.
2. Ensiklopedia dijilid dalam bentuk *soft cover* menggunakan kertas *art carton* dilaminasi *glossy* dengan karakteristik permukaan licin dan mengkilap.
3. Isi ensiklopedia dicetak menggunakan kertas *art paper* dengan berat 150 gsm.

4. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan ensiklopedia adalah *Canva* dan *microsoft power point 2016*.
5. Ensiklopedia ini berjudul “Ensiklopedia Tematik Tema 5 Cuaca Subtema 1 Keadaan Cuaca kelas III Sekolah Dasar”.
6. Jenis font yang digunakan adalah *adigiana* dan *century gothic*.
7. Materi yang disajikan terdiri dari materi muatan Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBdP, dan PJOK.
8. Ensiklopedia memuat cover depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, materi, glosarium, daftar pustaka, biodata penulis, dan cover belakang.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

1. Pengembangan ensiklopedia ini dibatasi penggunaannya pada materi tema 5 subtema 1 untuk siswa kelas III sekolah dasar.
2. Hasil belajar yang dianalisis dalam uji keefektifan terbatas pada tes hasil belajar siswa ranah kognitif saja.
3. Subjek uji coba skala besar dilakukan pada 8 siswa serta uji coba skala kecil dilakukan di sekolah lain karena adanya keterbatasan jumlah siswa kelas III SDN Primpen.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan disusun untuk mengetahui seberapa penting penelitian harus dilakukan. Bagian penelitian ini berisi argumen-argumen yang menjelaskan mengapa perlu dilakukan adanya perubahan kondisi nyata ke

kondisi ideal sesuai masalah yang telah dirumuskan. Pentingnya penelitian pengembangan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut.

1. Secara teoritis

- a) Pengembangan ensiklopedia tematik tema 5 subtema 1 kelas III dapat dijadikan alat bantu pembelajaran agar dapat mempermudah siswa memahami materi.
- b) Sebagai bahan acuan dan rujukan untuk penelitian-penelitian ke depannya.

2. Secara praktis

a) Bagi siswa

- 1) Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena ensiklopedia tematik ini dilengkapi dengan gambar-gambar untuk memperjelas materi.
- 2) Mempermudah siswa memahami materi karena materi dijelaskan secara sistematis dan terperinci.
- 3) Mampu menumbuhkan rasa keingintahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan materi.
- 2) Meningkatkan semangat untuk mengajar di sekolah.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c) Bagi sekolah

- 1) Produk hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih yang baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Hasil penelitian pengembangan ini dapat memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan memahami materi.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah berasal dari kata “definisi” dan “istilah”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “definisi” memiliki arti kalimat untuk mengungkapkan makna atau keterangan dari proses, benda, ataupun aktivitas. Sedangkan “istilah” berarti kata atau ungkapan khusus. Dengan demikian definisi istilah adalah pernyataan yang mengungkapkan makna dari suatu kata atau ungkapan khusus yang dalam hal ini adalah menjelaskan tentang ungkapan khusus dalam penelitian. Adapun definisi-definisi istilah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Penelitian pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mengetahui aspek kelayakan produk yang dikembangkan. Aspek kelayakan produk dalam penelitian pengembangan ini, meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan produk.

2. Ensiklopedia Tematik

Ensiklopedia adalah salah satu jenis media pembelajaran visual yang memuat informasi secara sistematis dan terperinci serta dilengkapi dengan gambar-gambar. Ensiklopedia tematik diartikan sebagai suatu bacaan berisi materi pembelajaran tematik yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa.